

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan mengemukakan bahwa "Negara memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia ditengah peradaban dunia dan menjadikan kebudayaan sebagai investasi untuk membangun masa depan dan peradaban bangsa demi terwujudnya tujuan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Keberagaman Kebudayaan daerah memberikan potensi kekayaan dan identitas bangsa yang sangat diperlukan untuk memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia ditengah dinamika perkembangan dunia. Keberagaman Kebudayaan daerah dapat dilihat dari keberagaman suku, budaya, agama, dan ras yang memberikan keuntungan dan potensi perpecahan. Perlu adanya semangat persatuan dan kesatuan untuk mempertahankan keberagaman tersebut. Namun seiring dengan perkembangan zaman semangat persatuan dan kesatuan dalam mempertahankan keberagaman budaya ini semakin berkurang, hal ini dapat dilihat dari wawasan Mahasiswa terhadap budaya dinilai masih kurang yang menyebabkan rendahnya rasa cinta dan kepedulian mahasiswa terhadap budaya. Sehingga perlu upaya atau kebijakan kebijakan yang harus dilakukan dalam menanggulangi hal tersebut.

Seiring dengan rendahnya rasa cinta serta kepedulian Mahasiswa terhadap budaya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan sebuah kebijakan

baru di bidang Pendidikan tinggi melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang saat ini sudah mulai diterapkan oleh perguruan tinggi. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka memiliki Sembilan Indikator kegiatan yaitu: 1) Kampus Mengajar, 2) Magang, 3) Studi Independen, 4) Wirausaha Merdeka, 5) IISMA (Indonesian International Student Mobility Awards), 6) Praktisi Mengajar, 7) Bangkit, 8) Gerilya, dan 9) Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Dari Sembilan cabang kegiatan MBKM, Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka merupakan salah satu program yang banyak diminati oleh Mahasiswa di seluruh Indonesia.

Menurut situs resmi Kampus Merdeka, Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka merupakan program pertukaran Mahasiswa dalam negeri selama satu semester untuk mendapatkan pengalaman belajar di perguruan tinggi terbaik di seluruh Indonesia, pengalaman yang dimaksud didapat dari kegiatan yang terbagi menjadi dua, yaitu kegiatan akademik dan kegiatan non akademik. Kegiatan non akademik yang dimaksud tergabung dalam sebuah kegiatan yang dinamakan dengan Modul Nusantara.

Kegiatan Modul nusantara tersebut dibagi menjadi empat bagian kegiatan, yang mencakup kebhinekaan, refleksi, inspirasi, dan kontribusi social dengan salah satu tujuan yaitu, Mahasiswa yang mengikuti program pertukaran Mahasiswa merdeka mendapatkan kesempatan mengeksplor dan mempelajari keberagaman budaya nusantara. Hal ini sangat mendukung terhadap permasalahan yang sedang dialami oleh negara Indonesia.

Permasalahan yang dimaksud adalah rendahnya tingkat kecintaan generasi muda terhadap budaya yang ada di Indonesia seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini mengakibatkan adanya budaya di Indonesia yang hampir punah. Hal ini sejalan dengan hasil observasi saya terhadap mahasiswa PMM di Institut Teknologi Bandung menunjukkan bahwa 20% mahasiswa yang mengikuti pertukaran di Institut Teknologi Bandung menyatakan bahwa budaya di daerah mereka sudah hampir punah, baik dari penggunaan bahasa, pelaksanaan tradisi, serta alat musik yang ada di berbagai daerah dan hal tersebut berpengaruh terhadap kurangnya kecintaan terhadap budaya di daerah masing-masing.

Berdasarkan permasalahan yang sudah peneliti identifikasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ Modul Nusantara Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka untuk Meningkatkan Kecintaan Mahasiswa Terhadap Budaya di Indonesia (Studi Kasus: Mahasiswa FKIP yang mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Institut Teknologi Bandung)

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan implementasi mata kuliah modul nusantara pada Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Institut Teknologi Bandung dalam meningkatkan kecintaan mahasiswa PMM ITB terhadap budaya di Indonesia.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Modul Nusantara Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Kecintaan Mahasiswa Terhadap Budaya Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana modul nusantara meningkatkan kecintaan mahasiswa FKIP terhadap budaya?
2. Bagaimana implementasi modul nusantara untuk peningkatan kecintaan mahasiswa FKIP terhadap budaya di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar modul nusantara program pertukaran mahasiswa merdeka untuk meningkatkan kecintaan mahasiswa terhadap budaya di Indonesia pada mahasiswa yang mengikuti PMM di Institut Teknologi Bandung

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Dalam manfaat teoritis peneliti diharapkan memberikan pengalaman dan wawasan tentang modul nusantara program pertukaran mahasiswa merdeka untuk meningkatkan kecintaan mahasiswa terhadap budaya di Indonesia.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang mengkaji tentang modul

nusantara program pertukaran mahasiswa untuk meningkatkan kecintaan mahasiswa terhadap budaya di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi mahasiswa yang akan mengikuti program pertukaran mahasiswa dan mengenal lebih dalam tentang kecintaan terhadap budaya di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Modul Nusantara

Menurut buku panduan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Modul Nusantara merupakan salah satu mata kuliah wajib didalam mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka, yang didesain berupa kegiatan kebinakaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial yang memfokuskan untuk menciptakan pemahaman komprehensif mahasiswa melalui pembimbingan secara berurutan dan berulang.

Jumansyah dkk, (2022) mengemukakan bahwa Modul Nusantara ini dimaksudkan untuk memaksimalkan ruang perjumpaan antar mahasiswa dari berbagai pulau, yang berbeda golongan, suku, ras, agama dan kepercayaan untuk menambah keilmuan dan pemahaman, serta menambah kecintaan terhadap budaya daerah di Indonesia. Kegiatan pembelajaran Modul Nusantara ini didesain dengan konsep *experiential learning* dimana mahasiswa dituntut melakukan kegiatan pembelajaran *learning by doing* dan merefleksikan pengalaman sehingga mereka merasakan adanya sikap nasionalisme, toleransi, rasa gotong royong, rasa kebhinekaan dan jiwa kepemimpinan.

(Syahputra, 2018) mengemukakan bahwa modul nusantara menggunakan media yang bervariasi, diantaranya ialah melakukan kunjungan dan bedah film yang tentunya dapat menumbuhkan kemampuan dalam melakukan komunikasi

yang efektif, berfikir kritis, dan berkolaborasi dalam isu toleransi dan keberagaman budaya.

Berdasarkan buku panduan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, terdapat empat kegiatan yang dilaksanakan pada Modul Nusantara, yaitu:

1. Kebhinekaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kebhinekaan ialah keberagaman, adat istiadat yang tampak nyata dalam bangsa kita. Kebinekaan atau keberagaman merupakan kodrat yang harus di syukuri, eksistensinya memberikan warna dan corak budaya. Oleh karena itu perlu dilakukan pengelolaan yang baik dan benar. Abdul Munir Mulkan dalam (Edi P, 2018) menjelaskan bahwa kebhinekaan atau keberagaman itu adalah keindahan yang dapat digunakan sebagai alasan kuat untuk selalu berendah hati. Sedangkan Frans Magnis Suseno mengemukakan bahwa tradisi yang ramah, tidak curiga, toleran, penegakan hukum oleh negara, dan penghapusan istilah istilah diskriminatif adalah pondasi dasar hidup didalam keberagaman. Kebhinekaan dapat diuraikan pada beberapa keberagaman, yakni:

a) Keberagaman Suku Bangsa

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan keberagaman budaya, adat istiadat, serta suku bangsa. Terdapat lebih dari 300 suku bangsa yang mendiami berbagai pulau di wilayah negara kita dan didalam satu pulau dapat kita temukan lebih dari dua suku bangsa yang memiliki karakteristik yang berbeda.

b) Keberagaman Budaya

Bangsa Indonesia memiliki keberagaman budaya yang terdiri dari keberagaman adat istiadat, kesenian, Bahasa, serta peralatan yang dipergunakan di setiap suku.

Pada kegiatan kebinekaan ini mahasiswa mengikuti eksplorasi keragaman yang diadakan perguruan tinggi Penerima. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan melalui pertukaran kebudayaan ialah mengunjungi berbagai objek wisata, situs bersejarah, tempat tempat ibadah, dan lembaga sosial kemasyarakatan, serta tempat bersejarah lainnya. Kegiatan ini juga diikuti dengan diskusi diskusi langsung dilokasi kunjungan misalnya dengan pemuka agama setempat dan pemandu sejarah lokal. Kegiatan juga dapat dikombinasikan dengan bentuk kegiatan lainnya yang mungkin dilakukan melalui keterlibatan mahasiswa peserta PMM 2 didalam unit kemahasiswaan yang mempromosikan budaya lokal.

2. Inspirasi

Secara umum inspirasi adalah dorongan untuk terus berfikir kreatif. Hari dimana seseorang mendapatkan ide, tentang apa yang harus dilakukan, dan bagaimana meningkatkan kehidupan daalm berbgai bidang.

Menurut Antara & Yogantari, (2018) inspirasi adalah suatu proses yang mendorong atau merangsang pikiran untuk melakukan sesuatu tindakan terutama tindakan yang kreatif. Inspirasi merupakan proses dimana mental dirangsang untuk melakukan tindakan setelah termotivasi dari sesuatu hal yang telah dilihat. Inspirasi merupakan ide kreatif yang muncul dari dalam diri sendiri setelah ada

rangsangan dari luar. Inspirasi dapat menjadikan sebuah motivasi bagi seseorang dalam mencapai tujuannya.

Pada kegiatan ini mahasiswa mengikuti diskusi dengan figur-figur inspirasi daerah melalui pertemuan inspiratif dengan tokoh masyarakat, tokoh berprestasi, pejabat pemerintahan, tokoh agama, atlet atau seniman legendaris, pengusaha sukses dan tokoh-tokoh inspiratif lainnya di daerah untuk menyerap inspirasi dan menggali kiat-kiat sukses mereka. Dengan demikian mahasiswa akan terinspirasi terhadap karya yang telah dihasilkan oleh tokoh-tokoh tersebut.

3. Refleksi

Arikunto, dkk, (2009) Refleksi adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk mengetahui serta memahami apa yang terjadi sebelumnya, belum terjadi, dihasilkan apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari suatu upaya atau tindakan yang telah dilakukan.

Pada kegiatan ini mahasiswa merefleksikan pengalaman kegiatan kebinekaan dan inspirasi untuk memahami dan menghargai keberagaman. Kegiatan refleksi dilaksanakan dalam bentuk diskusi, dokumentasi, video, karya ilmiah tentang hasil kegiatan pertukaran kebudayaan dan inspirasi.

4. Kontribusi Sosial

Kontribusi sosial adalah pemberian andil sesuatu kegiatan peranan, masukan ide dan lain sebagainya. Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa Kontribusi dikenal juga dengan peranan, sedangkan menurut Gross Mason dan Mceachern peran adalah Sebagian perangkat harapan-harapan yang dikenal pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.

Menurut Soerjono dan Djoenaesih dalam Sohail dkk (2021), kontribusi adalah ikut serta memberikan ide maupun tindakan berupa tenaga didalam suatu kegiatan. Adapun yang dimaksud dengan kontribusi adalah pemberian atau ikut andil didalam suatu kegiatan baik berupa ide atau gagasan maupun tenaga untuk mencapai sesuatu yang telah direncanakan. Kontribusi mengoptimalkan kemampuan sesuai dengan bidang dan kapasitas manusia dalam mencapai target masing masing.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kontribusi adalah keikutsertaan dalam memberikan ide, tenaga, maupun waktu didalam suatu kegiatan.

Kata sosial adalah istilah yang berasal dari bahasa latin yaitu 'socius' yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bersama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Sosial adalah berkenaan dengan masyarakat. Sosial adalah interaksi antara satu sama lain, merancang aturan, intuisi, dan system dimana mereka berusaha untuk hidup.

Berdasarkan gagasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Kontribusi Sosial adalah pemberian andil atau keikutsertaan dalam suatu kegiatan baik itu ide, tenaga, maupun informasi dengan tidak melanggar aturan aturan tertentu yang sudah disepakati dilingkungan masyarakat.

Pada kegiatan kontribusi sosial ini, mahasiswa mengikuti kegiatan kontribusi sosial di daerah Perguruan Tinggi Penerima. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat menyelesaikan berbagai persoalan yang ada. Mahasiswa melaksanakan bakti sosial di daerah perguruan tinggi penerima

dengan tujuan untuk membantu masyarakat menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi. Hal hal tersebut dapat dilaksanakan dengan berupa, mengajar di kelas, kunjungan ke panti asuhan dan panti jompo, pertunjukan budaya, menjadi seorang relawan dirumah sakit serta berbagai pengabdian kemasyarakatan lainnya.

Modul Nusantara bersifat wajib untuk program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dan tercakup pada komposisi SKS dan akan dibantu pelaksanaannya oleh dosen pembimbing modul nusantara bersama mahasiswa yang ditugaskan oleh perguruan tinggi penerima untuk membantu tugas dosen pembimbing modul nusantara dalam membinarelasasi dengan mahasiswa peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) 2 dan menjalankan modul nusantara atau sering disebut dengan *Liaison Officer*(LO). Setiap mahasiswa peserta PMM 2 diharapkan dapat mempelajari dan memahami budaya, adat istiadat dan karakteristik sosial kemasyarakatan di perguruan tinggi penerima supaya mahasiswa peserta PMM 2 dapat membawa hasil serta memperoleh wawasan baru khususnya dalam pengenalan budaya dan kecintaan terhadap budaya daerah pada perguruan tinggi penerima.

Dari penjelasan modul nusantara maka dapat ditentukan indikator dari modul nusantara ialah kebhinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial.

2.2 Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Penyelenggaraan pendidikan tinggi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari penyelenggaraan pendidikan nasional, tidak dapat dilepaskan dari amanat Pasal 31 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang

berbunyi: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”. Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kemampuan dan daya saing bangsa adalah dengan menghasilkan sumber daya manusia yang mencerdaskan kehidupan bangsa, kreatif, berakhlak mulia, berilmu, sehat, inovatif, mandiri dan menjadi negara yang demokratis yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945. Peran strategis ini merupakan tantangan tersendiri dalam penataan dan tata kelola perguruan tinggi yang saat hingga saat ini belum memenuhi standar tata kelola perguruan tinggi yang baik. Penerapan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) yang belum merata di seluruh perguruan tinggi tanah air sulit menembus atau hanya sedikit diantaranya yang mendapatkan predikat perguruan tinggi bereputasi Internasional. Hal ini disebabkan oleh tidak sinergisnya pola pembinaan antara perguruan tinggi yang mengakibatkan perguruan tinggi yang sudah kuat akan semakin kuat dan yang lemah akan semakin lemah.

Dari sisi faktor eksternal, ada beberapa indikator yang diidentifikasi sebagai gambaran sejumlah masalah perguruan tinggi: 1) Masyarakat semakin kritis terhadap mutu perguruan tinggi yang tercermin dari akreditasi perguruan tinggi, 2) Jumlah perguruan tinggi yang semakin banyak, namun angka partisipasi kasar masih rendah dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya, 3) Dukungan politik dan keuangan terhadap pendidikan tinggi semakin berkurang, 4)

Mutu lulusan perguruan tinggi yang tidak sesuai dengan ekspektasi dunia kerja (Andi Ilham Makhmud, 2021)

Dalam situasi yang penuh tantangan ini, maka diperlakukan pola kerjasama antar perguruan tinggi di Indonesia agar saling memperkuat dalam meningkatkan daya saing baik tingkat nasional maupun internasional. Kerja sama tersebut akan berdampak pada perluasan wawasan kebangsaan bagi sivitas akademika khususnya bagi mahasiswa sebagai generasi muda bangsa, meningkatkan sinegritas, efisiensi sumber daya untuk pembelajaran dan riset, meningkatkan mutu antar perguruan tinggi nasional, membangun kapasitas bersama, dan memperkuat peran perguruan tinggi sebagai perekat kebangsaan. Berdasarkan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI mencanangkan sebuah program pola kerjasama antara perguruan tinggi tanah air. Program ini adalah program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM).

Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan salah satu program Merdeka Belajar Mahasiswa Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Pada program ini mahasiswa bisa mengeksplor dan mempelajari keberagaman budaya nusantara. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengenal budaya daerah yang ada di pulau penempatan mahasiswa tersebut ditempatkan, baik dari segi pengenalan alat musik, tradisi, serta budaya dan benda benda bersejarah pada daerah tersebut. Pada program ini, mahasiswa juga dipertemukan dengan mahasiswa dari berbagai daerah dari sabang sampai merauke, dengan demikian tali persaudaran dan persatuan dalam cinta tanah air menjadi lebih erat. Mahasiswa juga diberikan

kesempatan untuk belajar dikampus lain di seluruh Indonesia dengan catatan harus berbeda pulau (Siregar, 2022)

Prinsip dasar skema dalam pertukaran mahasiswa merdeka adalah berbasis pada gugus wilayah kepulauan NKRI dimana perguruan tinggi berlokasi. Setiap peserta program Pertukaran Mahasiswa Merdeka akan ditempatkan diperguruan tinggi lainnya diluar wilayah kepulauan domisili perguruan tingginya, berdasarkan variasi karakteristik peserta program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, dan kriteria lainnya melalui suatu sistem aplikasi khusus. Kebijakan MBKM ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*. Mahasiswa diharapkan dapat lebih siap menghadapi zaman, dan menjadi lulusan yang dapat menjadi pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

2.3 Budaya Indonesia

Secara etimologis kata “budaya” berasal dari bahasa latin “*colere*” yang berarti “mengolah” atau “mengerjakan” sesuatu yang berkaitan dengan alam(*cultivation*). Dalam bahasa Indonesia, kata budaya (nominalisasi: kebudayaan) berasal dari bahasa sanskerta “*buddhayah*” yaitu bentuk jamak dari kata *buddhi* (budi atau akal). Penjelasan lain tentang etimologi kata “budaya” yakni sebagai perkembangan dari kata majemuk “budi daya” yang berarti pemberdayaan budi yang berwujud cipta,karya,dan karsa. Secara asosiatif dapat dikemukakan bahwa kata “budaya” atau “kultur” mempunyai pengertian dasar usaha budi/akal dalam rangka memperbaiki kualitas dan kuantitas (peradaban) hidup manusia. Usaha ini terwujud dalam tiga sistem dasar, meliputi 1)

kompleksitas gagasan, konsep, dan pikiran manusia atau yang biasa disebut dengan sistem budaya, 2) kompleksitas aktivitas interaksional yang disebut dengan sistem sosial, dan 3) kompleksitas kebendaan sebagai sarana/alat memenuhi kebutuhan atau yang biasa disebut sistem instrumental.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), budaya adalah sebuah pola pemikiran, adat istiadat, atau akal budi. Sedangkan menurut Linton, budaya adalah keseluruhan dari sikap dan pola pikir serta perilaku anggota masyarakat tertentu. Menurut (Antara & Yogantari, 2018), budaya adalah dasar perilaku manusia yang berkembang dari generasi ke generasi dimana dia hidup dan tumbuh bersama dalam suatu masyarakat.

Budaya merupakan pola asumsi dasar sekelompok masyarakat atau cara hidup orang banyak yang secara sistematis diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya.

Budaya Indonesia adalah seluruh kebudayaan Indonesia, kebudayaan lokal, maupun kebudayaan asal asing yang telah ada di Indonesia sebelum Indonesia merdeka. Budaya Indonesia dapat juga diartikan bahwa Indonesia memiliki beragam suku bangsa dan budaya yang beragam seperti tarian daerah, pakaian adat, dan rumah adat. Mencintai keanekaragaman seni dan budaya Indonesia merupakan tanggung jawab kita semua sebagai warga negara Indonesia. Keanekaragaman ini merupakan suatu kekayaan bangsa yang Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan agar tidak dicuri atau ditiru oleh bangsa lain.

Memasuki era milenial seperti saat ini, para generasi penerus bangsa dituntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dirinya. Sebagaimana kita ketahui bahwa revolusi industri 4.0 sudah berada di depan mata dan perlahan tapi pasti bangsa ini mulai bersiap untuk memasuki era tersebut. Perkembangan zaman akhir akhir ini membawa banyak dampak besar bagi kehidupan manusia terutama bangsa Indonesia, dapat dikatakan bahwa dampak tersebut juga turut berperan dalam terjadinya proses pergeseran kebudayaan yang ada di Indonesia.

Indonesia adalah negara yang memiliki budaya beraneka ragam, hal ini terjadi karena Indonesia terdiri dari ratusan pulau pulau dan masing masing pulau memiliki kebudayaan tersendiri. Namun seiring dengan berjalannya waktu banyak budaya dari Indonesia yang terancam punah karena terkikis oleh waktu.

Menurut (Frans, 2017) ada beberapa faktor yang menyebabkan budaya indonesia berada dalam ancaman kepunahan

a) Faktor eksternal

Derasnya arus globalisasi yang masuk ke negara Indonesia menjadi salah satu penyebab terkikisnya keberadaan budaya lokal. Banyak budaya asing, khususnya budaya barat telah datang dan tumbuh Indonesia. Budaya budaya tersebut tidak sesuai dengan nilai nilai Indonesia sebagai negara timur. hal ini juga memberikan dampak buruk bagi dalam norma Indonesia sebagai negara timur. Dapat dilihat dari metode berpakaian saat ini yang tidak sesuai dengan norma norma, kebiasaan mabuk dan gaya hidup yang buruk telah masuk dan berkembang di Indonesia.

b) Faktor Internal

Generasi muda generasi bangsa saat ini cukup memprihatinkan, zaman merubah segalanya, baik budaya ,sosial, ekonomi, bahkan agama pun semakin tidak dianggap. Perubahan tersebut sangat berpengaruh bagi masyarakat Indonesia, terutama untuk generasi muda. Penurunan keberadaan budaya Indonesia di rumahnya sendiri disebabkan oleh rakyatnya sendiri yang mengabaikan budayanya dan lebih mencintai budaya luar yang masuk ke negara Indonesia.

Berdasarkan faktor tersebut budaya daerah yang ada di Indonesia perlahan lahan akan semakin pudar dan terkikis oleh perkembangan zaman. Mereka terbuai oleh kehidupan modern dan melupakan nilai nilai yang diwariskan oleh nenek moyangnya. Berdasarkan statistik kebudayaan tahun 2017 jumlah kesenian akan punah mencapai angka 143, jumlah tersebut terdiri atas seni rupa, seni musik, seni tari, seni teater, sasstra serta kesenian lainnya. Selain itu, dilihat dari statistik kebudayaan tahun 2018 jumlah bahasa daerah yang akan punah mencapai angka 34 bahasa daerah (Bahari, 2019)

Kepunahan budaya tersebut seharusnya menjadi tanggung jawab kita sebagai masyarakat untuk mempertahankan budaya nasional dan lokal dari pada globalisasi, terlebih sentimen mempertahankan budaya lokal sering kali identik dengan sifat gengsi dan malu yang dirasakan masyarakat saat ini.

Maka dari itu sebagai masyarakat khususnya generasi bangsa harus turut ikut serta dalam proses pelestarian kebudayaan negara kita, dengan mulai menggunakan

bahasa daerah, mengikuti festival yang ada disekitar kita, serta tidak gengsi dan malu dalam mempertahankan budaya lokal.

2.3.1 Kecintaan Mahasiswa Terhadap Budaya di Indonesia

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman dan pluralitas, sehingga sering disebut sebagai masyarakat Bhineka Tunggal Ika, yang mengartikan bahwa meskipun penduduknya memiliki perbedaan, mereka tetap satu kesatuan. Keberagaman ini di Indonesia juga dapat memunculkan potensi konflik, dan melestarikannya bisa menjadi tantangan, terutama ketika terpengaruh oleh arus globalisasi.

(Rahmi dkk., 2021) mengemukakan Globalisasi adalah fenomena global yang membawa dampak dalam berbagai aspek seperti informasi, pemikiran, gaya hidup, dan teknologi. Perkembangan ini terus berjalan di seluruh dunia. Meskipun membawa beberapa dampak positif, globalisasi juga menimbulkan sejumlah masalah dalam bidang kebudayaan. Ini termasuk hilangnya identitas budaya asli suatu negara, berkurangnya rasa cinta generasi muda terhadap budaya mereka sendiri, penurunan semangat nasionalisme, pengurangan nilai nilai kekeluargaan dan gotong royong, serta adopsi gaya hidup yang lebih Barat.

Pemuda merupakan penerus generasi yang seharusnya memiliki visi dan misi yang positif, karena mereka merupakan fokus perhatian dari berbagai kalangan dalam semua aspek. Pemuda harus mampu melestarikan tradisi dan kearifan lokal sebagai bagian integral dari identitas bangsa. Sayangnya, sering kali pemuda menghadapi masalah yang kompleks seperti kurangnya semangat idealisme, krisis patriotisme dan nasionalisme, rasa ketidakpastian tentang masa

depan, ketidakseimbangan dalam akses pendidikan antara generasi muda, serta berbagai masalah kesehatan seperti gizi, kesehatan mental, dan permasalahan sosial. Kondisi-kondisi ini menjadi ancaman dan gangguan bagi ketahanan nasional dalam bidang budaya. Untuk menghadapi tantangan dan permasalahan global ini, sangat penting untuk menjaga karakter pemuda agar selaras dengan nilai-nilai dasar negara Indonesia, yaitu Pancasila.

(Yoga Agustin, 2011) dalam penelitiannya yang mengemukakan bahwa pada masa remajanya orang tua kita dahulu, mereka diajarkan bagaimana bersikap dan bertutur kata. Seperti kebiasaan mencium tangan kepada yang lebih tua umumnya. Hal hal seperti ini akan berdampak positif bagi remaja, tumbuhnya rasa hormat terhadap orang tua, serta lebih maju dalam berfikir dan bersikap lebih dewasa karena kebiasaan menghormati orang lain. Sedangkan remaja maupun anak yang sedang menempuh pendidikan sekarang ini cenderung tertarik dengan gaya yang kebarat-baratan, baik dari cara berpakaian, berdandan, dan penggunaan gaya rambut yang diwarnai yang jelas jelas tidak sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia.

Berdasarkan penelitian diatas bahwa di era globalisasi saat ini generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa mengalami penurunan kecintaan terhadap budaya yang ada di Indonesia. Hal ini dilihat dari penampilan generasi muda yang lebih dominan kebarat baratan, serta kurangnya ketertarikan generasi muda terhadap keberagaman budaya yang ada di Indonesia.

(Nahak, 2019) dalam penelitiannya yang mengemukakan bahwa upaya melestarikan budaya Indonesia di era globalisasi, hal utama yang harus dilakukan

adalah menumbuhkan kesadaran dan rasa memiliki akan budaya kita. Adapun hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran dan rasa memiliki akan budaya adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari Budaya Lokal

Salah satu cara untuk melestarikan budaya lokal yaitu dengan memahami budaya itu sendiri. Kita harus mengetahui berbagai macam informasi yang berkaitan dengan budaya kita sendiri. Hal ini dapat diperoleh dari buku maupun informasi yang beredar dari media lainnya.

2. Mengikuti Kegiatan Budaya Asal

Setelah memperoleh informasi karakteristik dari budaya lokal, langkah selanjutnya adalah mengikuti kegiatan kebudayaan dengan terlibat langsung dalam sebuah kontes.

3. Mengenalkan Produk Budaya ke Kancan Internasional

Dalam pengenalan produk budaya merupakan salah satu pelestarian budaya, hal ini dapat dilakukan dengan cara mengenalkan budaya khas Indonesia ke dunia luar baik dari segi kesenian, maupun aksesoris yang berbaur dengan budaya lokal.

4. Jadikan Budaya Sebagai Identitas

Menjadikan budaya lokal sebagai identitas menjadi salah satu cara untuk melestarikannya, memiliki rasa bangga terhadap budaya lokal yang dimiliki di tengah globalisasi. Dengan demikian tidak akan mudah terpengaruh terhadap budaya asing yang masuk ke Indonesia.

5. Mengekspor Barang Kesenian

Salah satu kegiatan yang dapat melestarikan budaya lokal adalah dengan mempromosikan kebudayaan lokal melalui produk kesenian yang dapat dijual. Kebudayaan merupakan identitas bagi suatu masyarakat. Selain itu budaya bisa mempersatukan, memenuhi kebutuhan, dan menjadi toleransi terhadap perbedaan yang menjadikannya sebagai persatuan.

Didalam penggunaan bahasa juga generasi muda diajak untuk lebih mahir dan tidak lupa untuk penggunaan bahasa lokal. Supaya bahasa yang telah dipertahankan oleh para leluhur tidak punah dan hilang secara perlahan lahan.

(Hudaa dkk., 2023) dalam penelitian yang telah beliau lakukan menyatakan bahwa karya Sanusi Pane memiliki kecintaan terhadap budaya dan bahasa Indonesia. Nilai kecintaan tersebut diuraikan melalui puisi dengan menggunakan ejaan melayu sebagai bukti bahwa bahasa lokal juga tetap dipertahankan. Karya Sanusi Pane ini mengajak generasi muda untuk tetap mempertahankan kearifan budaya lokal, baik dalam bahasa, tradisi dan busana.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat upaya yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan kesadaran dan rasa memiliki budaya. di era globalisasi sekarang ini kita dapat memanfaatkan media online untuk pengenalan dan pengembangan budaya. hal ini merupakan solusi dalam mempertahankan ciri khas bangsa kita, yang terkenal akan keberagaman budaya.

2.4 Penelitian Relevan

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Rosyida Nurul Anwar (2022), dengan judul “Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka”.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Mata Kuliah Modul Nusantara berperan dalam peningkatan sikap toleransi budaya mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah Modul Nusantara memiliki peran dalam peningkatan sikap toleransi budaya mahasiswa inbound melalui sikap menghargai dan menghormati budaya orang lain, tidak bersikap merendahkan atau meninggikan satu suku dari pada suku yang lain, menganggap semua suku adalah saling bersaudara, tidak melakukan Tindakan diskriminasi dan memperlakukan semua orang itu sama dan sejajar.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh (Arsyad & Widuhung, 2022) dengan judul “Dampak Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Kualitas Mahasiswa”. Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak kegiatan MBKM terhadap kualitas mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Hasil penelitian kegiatan MBKM berdampak positif terhadap kualitas mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, namun memiliki beberapa aspek yang perlu diperbaiki.
- 3) Penelitian yang dilakukan (Tondo, 2009) dengan judul “Kepunahan Bahasa-Bahasa Daerah: Faktor Penyebab dan Implikasi Etnolinguistik”. Hasil penelitian terdapat faktor-faktor yang bisa diidentifikasi sebagai alasan sehingga banyak bahasa diambang kepunahan yang diakibatkan oleh mayor bahasa, komunitas dwibahasa atau multibahas, globalisasi, migrasi, perkawinan campuran, bencana alam, kekurangan apresiasi

terhadap bahasa etnis, kurangnya komunikasi identitas, ekonomi dan Bahasa.

2.5 Kerangka Berfikir

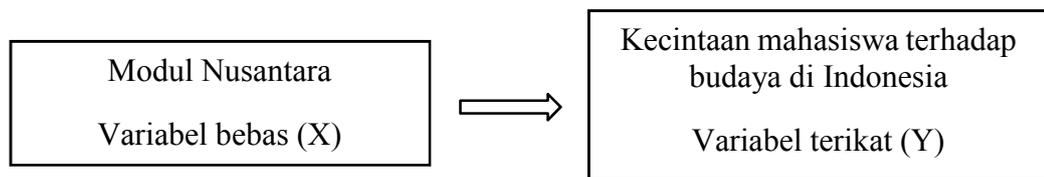
Dalam kerangka berfikir kreatif, peneliti akan membahas permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Pembahasan tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan konsep dan teori yang ada hubungannya untuk menjawab masalah penelitian.

Secara umum kerangka berfikir dapat diartikan sebagai suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, serta kajian pustaka yang nantinya dijadikan landasan dalam menulis karya tulis ilmiah.

Berdasarkan hasil analisis untuk penelitian ini maka dilakukan analisa mengenai modul nusantara sehingga dapat memberikan pengaruh untuk meningkatkan kecintaan mahasiswa terhadap budaya yang ada di Indonesia. Dalam pelaksanaan program modul nusantara ini setiap kampus penerima mengajak Mahasiswa untuk lebih mengenal unsur unsur kebudayaan yang ada di daerah tersebut, khususnya di Institut Teknologi Bandung. Hal ini dilaksanakan untuk menarik kembali daya tarik mahasiswa terhadap budayanya sendiri yang telah direnggut oleh budaya luar yang masuk ke Indonesia. Dengan melakukan 4 kegiatan dalam program modul nusantara ini, yakni kebhinekaan, refleksi, inspirasi serta kontribusi sosial memberikan dampak positif untuk lebih mencintai keberagaman yang ada di Indonesia. Serta memberikan motivasi dan rasa cinta tanah air di era perkembangan zaman yang sangat berkembang pesat.

2.6 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan penelitian yang menempatkan manusia sebagai subjek penelitian. Paradigma ini termasuk menganut model humanistik karena telah menjadikan manusia sebagai subjek dalam sebuah fenomena yang diteliti. Adapun paradigma dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

(Sumber:Olahan Peneliti)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran yang akan diteliti untuk mencari sumber data yang dapat dimanfaatkan peneliti. Maka penelitian ini dilakukan di FKIP UHN kepada mahasiswa yang mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Institut Teknologi Bandung pada saat pelaksanaan PPM-2-

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Juni 2023

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang memberikan informasi mengenai penelitian. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan yang mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Institut Teknologi Bandung yang berjumlah 10 orang. Adapun alasan dipilihnya mahasiswa tersebut, karena sudah ikut serta dalam pelaksanaan program pertukaran mahasiswa merdeka di ITB. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah yang merupakan fokus penelitian yakni kecintaan mahasiswa terhadap budaya. Untuk memastikan kebenaran dari jawaban oleh setiap informan, maka peneliti memastikannya dengan menggunakan studi dokumentasi.

3.3. Variabel dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah:

- Sebagai variabel bebas (X) : Modul nusantara
- Sebagai variabel terikat (Y) : Meningkatkan kecintaan mahasiswa terhadap budaya Indonesia

3.3.2 Defenisi Operasional

Adapun defenisi Operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modul nusantara (X) adalah salah satu mata kuliah wajib yang dilaksanakan dalam program pertukaran mahasiswa merdeka, dimana pada mata kuliah ini menekankan kegiatan kebhinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial. Modul nusantara ini dimaksudkan untuk memaksimalkan ruang perjumpaan antara mahasiswa dari berbagai pulau, yang berbeda golongan, suku, ras, agama, dan kepercayaan, untuk menambah pengetahuan serta upaya peningkatan kecintaan terhadap budaya daerah di Indonesia.
2. Meningkatkan kecintaan mahasiswa terhadap budaya di Indonesia (Y), Seiring perkembangan zaman yang masuk ke indonesia, keanekaragaman yang ada di indonesia perlahan lahan semakin

terkikis dan punah, generasi muda lebih tertarik dengan budaya luar yang masuk ke Indonesia sehingga budaya daerah Indonesia baik dari segi seni pertunjukan, tradisi, cara berpakaian sudah tidak seperti dahulu lagi. Generasi muda lebih tertarik dengan budaya budaya luar yang masuk ke Indonesia.

3.4 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah alat untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian untuk mengumpulkan data supaya pelaksanaan pengumpulan data berjalan dengan sistematis. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang dilaksanakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti.

Tabel 3.1 Kisi Kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
1	Modul Nusantara	Kebhinekaan	<p>1. Mampu mengenal dan menjelajahi budaya yang ada di daerah</p> <p>2. Memperoleh wawasan yang lebih luas dalam pengenalan dan pemberdayaan budaya lokal melalui kegiatan yang telah dilaksanakan</p>	<p>1. Bagaimana rasa kecintaan anda terhadap budaya? apakah rasa kecintaan anda terhadap budaya meningkat?</p> <p>2. Hal dasar apa yang menumbuhkan rasa cinta anda terhadap budaya setelah mengikuti PMM di ITB?</p> <p>3. Apa saja yang anda ketahui tentang kegiatan kegiatan kebhinekaan program modul nusantara</p>

				<p>4. Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan kebhinekaan terhadap keberagaman budaya di Indonesia?</p> <p>5. Apakah didalam kegiatan kebhinekaan terdapat upaya dalam mengenal lebih jauh keberagaman budaya yang ada di Indonesia? Baik dari segi suku, bahasa, budaya, serta agama</p>
		Refleksi	<p>1. Mampu merefleksikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan.</p> <p>2. Memperoleh manfaat dari kegiatan refleksi</p>	<p>1. Apa saja yang anda ketahui mengenai kegiatan refleksi program modul nusantara?</p> <p>2. Hal apa saja yang di refleksikan didalam kegiatan refleksi?</p> <p>3. Apakah manfaat kegiatan refleksi terhadap keberagaman budaya yang ada di Indonesia</p>
		Inspirasi	<p>1. Menemukan inspirasi yang berasal dari daerah tersebut yang mampu membangkitkan jiwa generasi muda melalui kegiatan inspirasi</p> <p>2. Mampu mengembangkan kemampuan diri sendiri melalui inspirasi yang di minati</p>	<p>1. Apa saja yang anda ketahui tentang kegiatan inspirasi</p> <p>2. Bagaimana dampak kegiatan inspirasi terhadap diri anda sendiri setelah mengikutinya?</p>

		<p>Kontribusi Sosial</p>	<p>1. Mengajak mahasiswa melakukan kontribusi, seperti gotong royong, aksi sosial ke panti asuhan, maupun jompo.</p> <p>2. Menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan</p>	<p>1. Didalam mengikuti kegiatan kontribusi sosial, apakah hasil yang anda peroleh dari kegiatan tersebut? secara khusus dalam keberagaman yang ada di Indonesia</p> <p>2. Setelah mengikuti kegiatan kontribusi sosial, bagaimana tanggapan anda terhadap keberagaman yang telah anda alami didalam mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka</p> <p>3. Kegiatan kontribusi sosial apakah yang sudah anda lakukan didalam meningkatkan kecintaan terhadap budaya?</p> <p>4. Bagaimana tanggapan anda terhadap keberagaman yang telah anda alami didalam mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka?</p> <p>5. Bagaimana upaya yang anda lakukan didalam mempertahankan dan melestarikan budaya? baik dari segi suku, bahasa, tradisi yang ada</p>
--	--	--------------------------	--	---

3.5 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar merupakan instrumen yang baik dan memadai. Baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh. Hal tersebut sangat menentukan kualitas penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006). Validitas digunakan untuk menentukan sejauh mana sebuah elemen dalam instrumen yang telah disusun dapat dianggap tepat atau tidak. Validitas instrumen dianggap terpenuhi ketika instrumen tersebut memiliki kemampuan yang akurat dalam mengukur aspek yang menjadi tujuannya. Dalam penelitian ini, validitas konstruk (construct validity) digunakan sebagai metode untuk memeriksa sejauh mana instrumen tersebut valid. Penilaian validitas ini dilakukan oleh para ahli dalam bidang yang relevan sebagai bagian dari proses uji validitas. Cara ini digunakan untuk menganalisa dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir instrumen telah memenuhi apa yang hendak diukur. Tahapan pengujian validitas instrumen merupakan pengukuran butir-butir pertanyaan wawancara serta butir-butir pedoman observasi variabel perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi teaching factory. Butir butir pertanyaan wawancara dan pedoman observasi tersebut disusun dan diuji validitasnya apakah butir-butir tersebut valid (reliabel) atau tidak valid (tidak reliabel). Apabila terdapat butir yang tidak valid,

maka butir pertanyaan wawancara dan/atau pedoman observasi tersebut gugur dan tidak digunakan. Pertanyaan instrumen wawancara pada penelitian ini di validasi oleh tiga ahli. Adapun hasil validasi oleh ketiga validator dapat dilihat pada lembar lampiran.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, studi kepustakaan. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasi melalui Kondensasi Data (Data Condensation), Penyajian Data (Data Display), dan Penarikan Kesimpulan (Drawing and Verifying Conclusion). Kualitas atau keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dengan cara melakukan wawancara mendalam kepada informan lalu melakukan uji silang antara informasi dari informan dengan hasil observasi di lapangan, melakukan konfirmasi atas hasil yang telah diperoleh kepada informan atau sumber-sumber lain seperti data-data dan studi pustaka. Data-data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk fieldnotes, kemudian masing-masing diberi kode dan catatan-catatan keterkaitannya dengan pertanyaan penelitian. Setelah melalui reduksi data atau langsung diverifikasi, data-data dari masing-masing pertanyaan penelitian dimaknai dan dipadukan dengan hasil analisis data penelitian sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lengkap.

3.6.1 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik

tertentu. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkap kehidupan informan, respon, persepsi, peranan, kegiatan dan peristiwa peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terbuka kepada mahasiswa FKIP UHN Medan yang mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa 2 di Institut Teknologi Bandung.

3.6.2 Dokumentasi dan Studi Kepustakaan

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen dokumen, baik dokumen yang tertulis, hasil karya maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk satu kajian yang sistematis terpadu dan utuh.

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa “ studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai dan norma pada situasi sosial yang diteliti”. Studi kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sumber data studi pustaka diambil dari jurnal.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ini untuk dapat memperoleh data dari berbagai sumber tertulis/dokumen yang ada pada informan yang bertujuan untuk memperdalam kajian teoritis atau pemahaman atas topik yang dipilih yaitu modul nusantara program pertukaran mahasiswa merdeka untuk meningkatkan kecintaan mahasiswa terhadap budaya di Indonesia.

3.7 Teknik Analisi Data

Analisi data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber sumber lain. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal hal pokok dari data yang diperoleh dilapangan, memfokuskan hal hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah dreduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini reduksi data digunakan untuk memilih data-data yang penting dari banyaknya data yang diperoleh dari tempat penelitian dan kemudian membuang data-data yang tidak perlu untuk dipaparkan dalam penelitian ini. Sehingga akan diperoleh data-data yang tepat mengenai modul nusantara untuk meningkatkan kecintaan mahasiswa terhadap budaya.

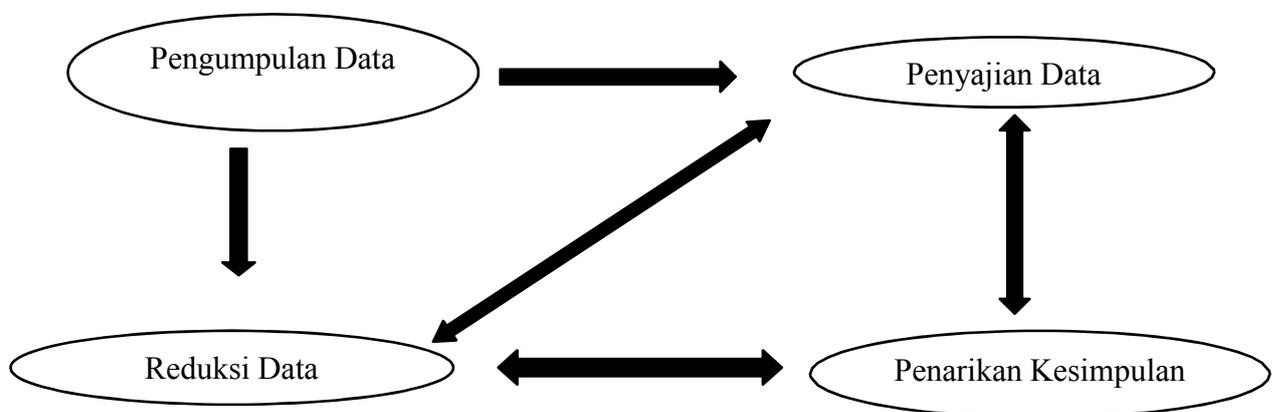
2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut maka data dapat terorganisasikan sehingga dapat dipahami dengan mudah.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh ditahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap tahap selanjutnya akan semakin dipertegas dan memiliki dasar yang kuat. Jika kesimpulan tidak memadai maka perlu diadakan penelitian ulang, yaitu dengan dengan cara mencari beberapa data lagi dilapangan. Dengan begitu, analisis data merupakan proses interaksi antara ketiga komponen analisis dengan pengumpulan data dan merupakan suatu proses siklus sampai aktifitas penelitian selesai.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data

(Sumber: komponen dalam analisis data (interactive model) Miles dan Huberman

(Sugiyono,2014)

